

Literasi Akuntansi Untuk Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Produk “Tempe”

¹ Arum Ardianingsih, ²Mella Mardayanti

Program studi akuntansi Universitas Pekalongan
Program studi manajemen Universitas Pekalongan

Email : arumbundavina@gmail.com

Email: mardayantimella@gmail.com

Abstrak

Literasi akuntansi dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha dan pada akhirnya memperoleh keunggulan daya saing. Literasi akuntansi dilakukan di Desa Kutoharjo, Pekalongan untuk para pelaku UMKM produk “tempe”. Literasi akuntansi dilengkapi dengan simulasi penyusunan laporan keuangan dan pemahaman atas siklus akuntansi UMKM. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan pemahaman akuntansi dan kesadaran pengelolaan keuangan meningkat dari sebelumnya.

Kata kunci: *Literasi, Tempe, Pengelolaan Usaha*

Abstract

Accounting literacy is needed by MSME actors to support business financial management and ultimately gain competitive advantage. Accounting literacy was carried out in Kutoharjo Village, Pekalongan for MSME actors in "tempeh" products. Accounting literacy is complemented by simulations of preparing financial reports and understanding of the MSME accounting cycle. The results of community service activities gain understanding of accounting and awareness of financial management has increased from before.

Keywords: Literacy, Tempe, Management Bussiness.

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan suatu penerapan bagi dosen terkait dengan hasil penelitian dan pendidikan untuk masyarakat yang memerlukan. Dosen memiliki tiga dharma meliputi Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan secara berkelanjutan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Literasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk pengembangan usaha kecil dan menstimulus kemampuan mengembangkan usaha dengan memperhatikan aspek keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pengrajin tempe.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bentuk wirausaha dan Gerakan ekonomi rakyat, padat karya dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki masalah secara umum terkait keterbatasan pemenuhan modal, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan pemasaran. UMKM pada umumnya usaha milik keluarga secara turun temurun, tidak memisahkan modal usaha dengan kebutuhan pemilik, dan menggunakan sumber daya yang terbatas (Sedyastuti, 2018). Menurut Jauhari (2010) mengatakan UMKM memiliki beberapa kendala antara lain sumber daya manusia, akses modal, penggunaan teknologi informasi dan jangkauan pasar. UMKM berusaha menerapkan strategi bisnis secara lebih efektif untuk mengatasi problematika bisnis di era digital (Huang et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rose et al. (2010) menyatakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki usaha jika diolah dengan baik maka akan menciptakan keunggulan yang berdaya saing. Pernyataan Darwanto (2013)

menegaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian perekonomian yang diyakini mampu meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi seperti strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada umumnya tidak memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan pemilik. Usaha yang dilakukan UMKM hanya mampu digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sulit berkembang. Berdasarkan jumlah pelaku UMKM di Kota Pekalongan yang tercatat pada data Dindagkop-UKM sebanyak 23 ribu. Pemerintah Kota Pekalongan mencatat realisasi nilai ekspor produk kerajinan pelaku UMKM seperti batik, olahan hasil perikanan, olahan hasil pertanian dan sarung palekat dari Januari hingga April 2022 mencapai 7.495.602 US Dollar dengan tujuan ekspor di sejumlah negara Eropa, Asia, dan Australia (BPS Kota Pekalongan, 2022).

Tempe adalah produk hasil olahan kedelai dan merupakan hasil pertanian masyarakat Pekalongan. Tempe adalah makanan pokok bagi masyarakat Indonesia khususnya kota Pekalongan. Produk tempe sangat laku dipasaran sehingga hasil penjualan produk tempe dan turunannya perlu untuk dikelola secara baik. Literasi tentang aspek pengelolaan keuangan dan pengetahuan akuntansi perlu dilakukan. Tujuan Literasi adalah untuk menunjang daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pengrajin tempe yang ada di desa Kutoharjo, Pekalongan. Pelaku pengrajin tempe belum memahami secara komprehensif tentang aspek pengelolaan keuangan sehingga perlu dikenalkan dengan Akuntansi.

Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah sistem informasi akuntansi bagi pelaku UMKM dalam melakukan identifikasi, mengumpulkan informasi, mengolah, dan menyajikan informasi atas aktivitas yang dilakukan pelaku usaha baik keuangan maupun non keuangan. Akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah pengelolaan dan pengendalian keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Akuntansi akan membantu UMKM dalam menghitung besaran laba dan rugi yang didapat dari aktivitas usaha. Apabila tidak ada laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besar laba-rugi usaha. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas atau usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pelaku UMKM memiliki kendala dalam penerapan akuntansi yaitu kemampuan sumber daya manusia (SDM) meliputi pendidikan, keahlian dan ketrampilan akuntansi kurang memadai. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Akuntansi memiliki luaran berupa tersedia laporan keuangan. Siklus akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diawali dengan pembukuan di awal tahun dan berakhir dengan jurnal penutup. Selama aktivitas usaha beroperasi maka prosedur akuntansi ini akan terus dilakukan sehingga membentuk suatu siklus. Keberadaan siklus ini mampu membantu pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menelaah kondisi keuangan dan kekayaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM selain mengimplementasikan pencatatan transaksi keuangan kedalam laporan keuangan juga memastikan bahwa ada batas yang jelas antara keuangan pemilik dan keuangan

usaha, melakukan pemantauan & evaluasi secara konsisten atas pergerakan keuangan bisnis, serta fokus pada perkembangan usaha dimasa akan datang.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan survey pendahuluan, observasi, penyuluhan dan penyebaran kuesioner. Kegiatan diawali dengan *survey* pendahuluan untuk mendapatkan informasi potensi dan kebutuhan pelaku UMKM, kemudian dilanjutkan koordinasi dengan perangkat desa, paguyuban UMKM produk tempe untuk jadwal pelaksanaan, dan menginformasikan jadwal kegiatan kepada pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini juga memberikan kuesioner pada akhir sesi sebagai umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaku UMKM produk “tempe” yang mengikuti kegiatan literasi ini sebanyak 30 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 9 orang dan selebihnya adalah ibu-ibu. Latar belakang pelaku UMKM Sebagian besar memiliki Pendidikan tingkat SMA atau sederajat, dan hanya ada 3 orang dengan Pendidikan sarjana. Pelaku UMKM masih banyak yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain akuntansi dianggap sesuatu hal sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun usaha tetap berjalan lancar, meskipun tidak berkembang secara pesat. Pelaku UMKM tidak mengetahui sampai sejauhmana perkembangan usaha. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan nominal angka, melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan penjualan atas produk tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha sesungguhnya.

Pelaku UMKM produk tempe di desa Kertoharjo Pekalongan sudah memulai usahanya sejak beberapa tahun yang lalu. Masyarakat desa mengolah hasil pertanian mereka berbentuk tempe dan menjualnya di pasar-pasar sekitar Pekalongan. Hasil penjualan produk tempe tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perkembangan usaha yang dijalankan kurang begitu pesat karena masyarakat tidak melakukan pencatatan atas penjualan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan keuangan dengan penerapan akuntansi UMKM. Tidak bisa dipungkiri bahwa UMKM memiliki kesulitan dalam memperluas pangsa pasar, keterbatasan sumber dana untuk pengembangan usaha, keterbatasan kemampuan SDM dalam melakukan inovasi serta keterbatasan teknologi, dan infrastruktur yang buruk (Hamid & Susilo, 2011).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dimulai dengan koordinasi untuk perijinan dan jadwal pelaksanaan. Materi literasi diberikan berupa pengetahuan tentang akuntansi, siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan pengetahuan tentang persamaan dasar akuntansi dan kode rekening sebagai basis klasifikasi akun/rekening. Persamaan Dasar Akuntansi dapat diilustrasikan sebagai berikut:

$$\text{ASET} = \text{UTANG} + \text{MODAL}$$

atau

$$\text{MODAL} = \text{ASET} - \text{UTANG}$$

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang merupakan sumber ekonomi. Contoh: kas, piutang, gedung, dsb. Utang adalah kewajiban yang menjadi beban perusahaan. Contoh: utang pembelian kredit. Modal adalah hak atau klaim pemilik atas aktiva perusahaan. Contoh: setoran modal oleh pemilik.

Menurut Sofyan (2006) menyatakan laporan keuangan sebagai laporan tersistematis yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu usaha pada saat tertentu atau periode tertentu. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi pada aktifitas bisnis tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang signifikan untuk pengambilan keputusan ekonomis (Kieso, 2014). Materi literasi juga memberikan simulasi tentang penyusunan laporan keuangan dimulai dari melakukan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, Menyusun laporan laba-rugi, Menyusun laporan posisi keuangan dan Menyusun laporan arus-kas. Beberapa jenis laporan keuangan yang perlu dibuat secara teratur oleh pelaku UMKM, di antaranya:

- Laporan laba rugi: Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh UMKM atas penjualan produk atau jasa, dikurangi dengan biaya. Laporan laba rugi akan membantu memahami seberapa besar laba atau rugi yang dihasilkan UMKM dalam jangka waktu tertentu.
- Neraca: Neraca adalah laporan yang menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas UMKM pada suatu saat tertentu. Neraca akan membantu memahami bagaimana keadaan keuangan UMKM saat ini, seperti jumlah utang yang harus dibayar, jumlah modal yang dimiliki, dan lain-lain.
- Laporan arus kas: Laporan arus kas menunjukkan aliran uang masuk dan keluar UMKM dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini akan membantu memahami bagaimana UMKM mengelola keuangan secara efektif dan memastikan bahwa UMKM memiliki cukup uang untuk membiayai operasional sehari-hari.

Secara umum kegiatan literasi akuntansi yang dilakukan diterima dengan antusias oleh pelaku UMKM di desa Kutoharjo, Pekalongan. Tingkat partisipasi pada sesi diskusi dan simulasi sangat baik. Pelaku UMKM produk tempe tidak merasa canggung untuk bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti dan diketahui sebelumnya, seperti mengenal jenis akun dan penomorannya. Pelaku UMKM dalam penyelenggaraan pengelolaan keuangan perlu mengenal istilah akun atau rekening, Setiap akun memiliki saldo normal yang perlu diperhatikan para pelaku UMKM sehingga memberikan informasi keuangan secara lebih berkualitas. Berikut disajikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM):



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di akhiri dengan memberikan kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan kepada para pelaku UMKM. Indikator dalam kuesioner yang disebar meliputi pengetahuan bisnis dan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesadaran pengelolaan keuangan. Dari hasil kuesioner didapatkan pengetahuan bisnis dan akuntansi dari 40% meningkat menjadi 70%, kemudian pemahaman akuntansi dari 48% meningkat menjadi 76%, dan kesadaran untuk mengelola keuangan usaha dari 38% menjadi 72%. Pemahaman mengalami peningkatan paling tinggi karena literasi dilengkapi dengan proses simulasi dari siklus akuntansi sampai penyusunan laporan keuangan, sementara kesadaran pengelolaan keuangan perlu di lakukan pendampingan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan ekonomi kerakyatan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pengelolaan usaha meliputi aspek keuangan dan aspek non keuangan adalah hal penting yang harus dilakukan para pelaku UMKM. Tujuan pengelolaan usaha adalah menjamin keberlangsungan usaha dimasa akan datang. Akuntansi dibutuhkan pelaku UMKM untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan usaha. Hasil dari kegiatan akuntansi adalah tersedianya laporan keuangan. Pengelolaan usaha di aspek keuangan merupakan upaya para pelaku UMKM menyediakan informasi keuangan secara berkualitas melalui laporan keuangan.

Saran

Pahami pentingnya pengelolaan usaha: Pelaku UMKM perlu menyadari pentingnya pengelolaan usaha, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Hal ini akan membantu dalam menjaga keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Manfaatkan akuntansi: Pelaku UMKM sebaiknya memahami dan memanfaatkan konsep akuntansi untuk memantau kinerja dan kondisi keuangan usaha. Dengan melakukan pencatatan transaksi secara akurat, mereka dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang berkualitas: Pelaku UMKM perlu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami posisi keuangan usaha, kinerja finansial, serta potensi pertumbuhan. Laporan keuangan yang baik juga bisa digunakan sebagai alat untuk memperoleh akses ke sumber pembiayaan eksternal, seperti pinjaman bank atau investasi. Keterampilan dalam pengelolaan keuangan: Para pelaku UMKM sebaiknya mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Ini meliputi pemahaman

dasar tentang konsep akuntansi, pengelolaan kas, pemantauan utang-piutang, analisis biaya, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menerapkan saran-saran ini, pelaku UMKM akan dapat mengoptimalkan pengelolaan usaha mereka, meningkatkan kinerja keuangan, dan menjaga keberlangsungan usaha di masa depan.

Daftar Pustaka

- BPS kota Pekalongan.go.id. "Pekalongan dalam angka tahun 2020" diakses 22 April 2023.
- Darwanto. (2013). peningkatan daya saing UMKM berbasis inovasi dan kreatifitas (strategi penguatan property right terhadap inovasi dan kreatifitas. jurnal bisnis dan ekonomi, 20, 142-149.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Huang, X., Tan, B. L., & Ding, X. (2015). An exploratory survey of green supply chain management in Chinese manufacturing small and medium-sized enterprises. *Journal of Manufacturing Technology Management*.
- Jauhari, J. 2010. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan *e-commerce*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*. VOL. 2, NO. 1, p: 59-168
- Kieso, D (2014). Akuntansi Intermediate IFRS. Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Rose, R. C., Abdullah, H., & Ismad, A. I. (2010). A review on the relationship between organizational resources, competitive advantage and performance. *The Journal of International Social Research*, 3, 1-11.
- Sedyastuti, K. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS*, Vol.2 No.1: 117-127
- Harahap, Sofyan Syafri (2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).